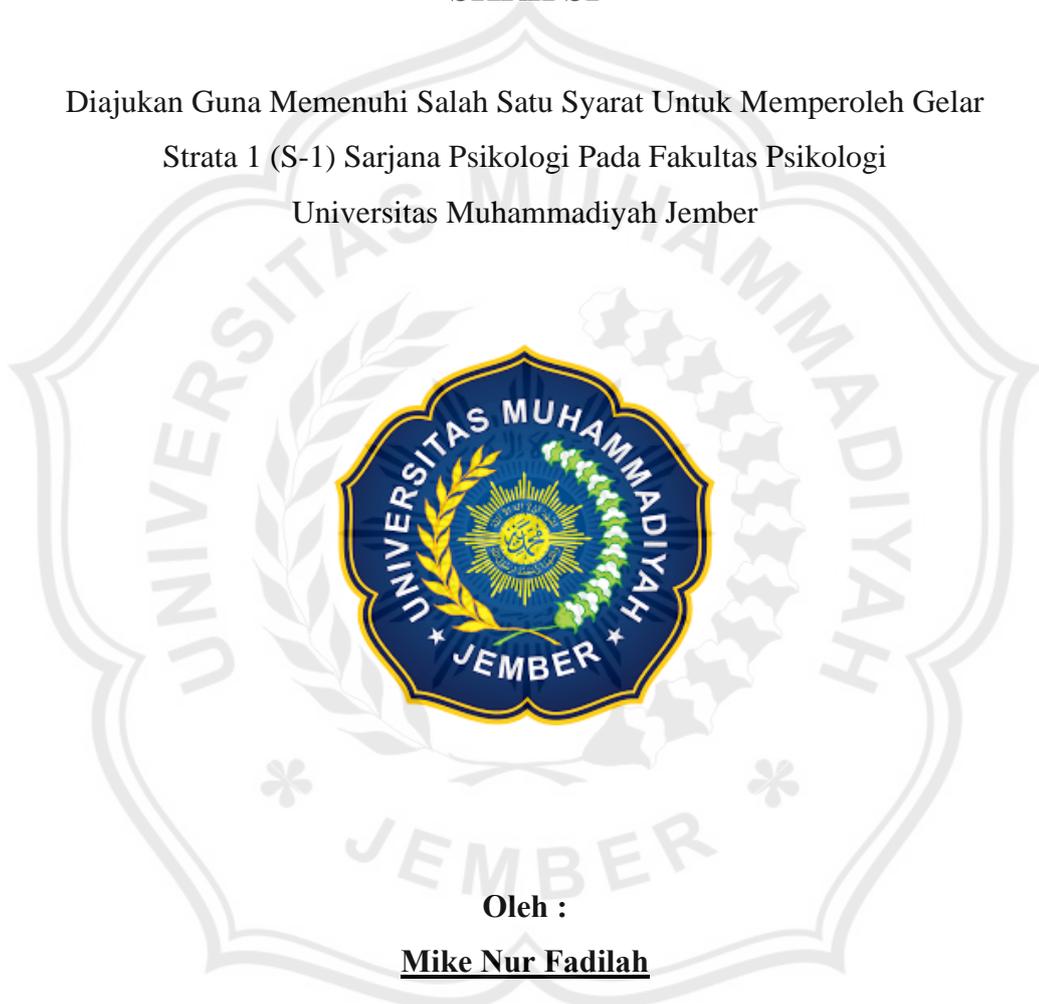


NASKAH PUBLIKASI
GAMBARAN *TASK COMMITMENT* SISWA SMPN 3 BESUKI
PADA MASA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember



Oleh :

Mike Nur Fadilah

NIM 1610811001

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana Satu (S-1) Psikologi

Pada Tanggal,
13 September 2021

Mengesahkan,
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember

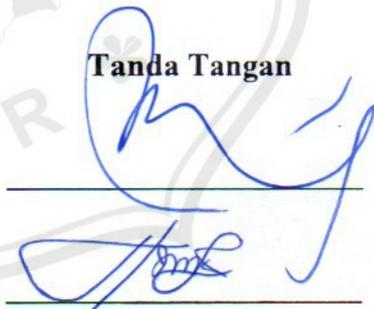

Dr. Nurlaela Widyarini, S.Psi., M.Si
NIP: 197505292005012001

Dewan Penguji

Dr. Nurlaela Widyarini, S.Psi., M.Si
(NIP: 197505292005012001)

Iin Ervina, S.Psi., M.Si
(NIP: 197510242005012001)

Tanda Tangan



GAMBARAN *TASK COMMITMENT* SISWA SMPN 3 BESUKI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Mike Nur Fadilah, Iin Ervina¹, Anggraeni Swastikasari²

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Jember

INTISARI

Task Commitment merupakan suatu bentuk motivasi yang dapat membangkitkan untuk menyelesaikan berbagai macam rintangan tugas dengan dorongan yang kuat dan ulet dalam suatu tujuan akan dicapai. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran *task commitment* siswa dimasa pandemi pada SMPN 3 Besuki.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *random sampling*. Jumlah sampel yang diambil oleh penelitian ini sebanyak 186 siswa dengan jumlah responden sebanyak responden 100 perempuan dan 86 responden laki-laki. Responden tersebut dari usia 12 tahun sampai usia 15 tahun. Pengumpulan data menggunakan skala *task commitment* sebanyak 36 item. Metode analisa data menggunakan aplikasi SPSS for Windows Versi 21 dan bantuan Ms. Excel 2010. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat digambarkan bahwa 45% (42 siswa) memiliki *task commitment* tinggi dan 50% (43 siswa) memiliki *task commitment* rendah. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki *task commitment* yang tinggi.

Kata kunci : *Task Commitment, Pandemi Covid-19*

1. Peneliti
2. Dosen pembimbing I
3. Dosen pembimbing II

The Description of Student's Task Commitment during Pandemic Covid-19

Mike Nur Fadilah, Iin Ervina¹, Anggraeni Swastikasari²

Faculty of Psychology, University of Muhammadiyah Jember

ABSTRACT

Task Commitment is a form of motivation that can arouse to complete various kinds of task obstacles with a strong and tenacious drive in a goal to be achieved. This research was conducted with the aim of knowing the description of *task commitment* students during the pandemic at SMPN 3 Besuki.

This research uses descriptive quantitative method. The sampling technique used is *random sampling*. The number of samples taken by this study were 186 students with the number of respondents as many as 100 female respondents and 86 male respondents. The respondents were from the age of 12 years to the age of 15 years. Data collection using scale *task commitment* as many as 36 items. Data analysis method using SPSS application for Windows Version 21 and the help of Ms. Excel 2010. The results of the research that has been done could be depicted that 45% (42 student) have *task commitment* tall and 50% (43 student) have *task commitment* low. So the results show that student lack of *task commitment* tall one.

Keywords: *Task Commitment, Covid-19 Pandemic*

1. Researcher
2. First Supervisor
3. Second Supervisor

A. PENGANTAR

Pada tahun 2020 ditemukan sebuah wabah *covid-19* menyebar di seluruh dunia salah satunya yang berdampak Indonesia. Terhitung sejak bulan maret 2020, agar wabah tersebut tidak terus menyebar kepada masyarakat dibelakukan *sosial distancing* (menjaga jarak sosial kepada masyarakat) dan *physical distancing* (mengatur jarak fisik agar tidak berdekatan). Lalu Pemerintah mencetuskan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 (dalam Handarini & Wulandari,2020). Menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh secara online dan menyarankan para peserta didik siswa & siswi tetap melakukan pembelajaran dari rumah masing-masing Handarini & Wulandari (2020). Dampak terhadap siswa yaitu melakukan kegiatan pembelajaran secara *online* di rumah masing-masing dan siswa tidak perlu bertatap muka langsung dengan guru, teman, masyarakat lainnya. Pembelajaran online dilakukan sampai saat ini pada pergantian tahun 2021 wabah tetap ada, maka dari itu pembelajaran dilakukan secara online karena efektif dan bisa melakukan kegiatan dimana saja untuk memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Sebelum *virus covid-19* muncul di Indonesia pembelajaran berlangsung secara tatap muka dan tidak ada pembelajaran secara online seperti sekarang ini. Terdapat perubahan dari situasi yang terjadi pada saat ini dan membuat siswa untuk tetap belajar dirumah karena adanya *virus covid-19*. Terdapat perbedaan dari pemberian tugas pada masa pandemi dan sebelum pandemi,

karena pemberian tugas saat ini melalui media yang telah disediakan dan berbeda dengan tugas sebelum pandemi yakni pemberian tugas secara langsung diberikan oleh guru kepada siswa. Guru memberikan tugas melalui *WhatsApp Group*, *Google Classroom* mampu menggunakan dalam mengirim pesan teks, gambar, video dan file dokumen dan sebelum pandemi guru memberikan tugas yang telah tersedia dibuku ajaran atau memberikan secara langsung setelah menerima materi. Siswa mendapatkan materi melalui aplikasi *Zoom Group* dan *Google Classroom* agar memudahkan siswa dan guru tatap muka walaupun dirumah masing-masing. Guru akan menjelaskan materi dengan menggunakan paper yang telah disiapkan dan guru tidak hanya sekedar mengajar saja tetapi mendukung dalam pembelajaran yang disebut dengan peran guru. Peran guru sangat penting yakni pertama guru sebagai pengajar siswa selanjutnya yang kedua sebagai pembimbing. Guru akan memberikan bimbingan atau arahan pada para siswa-siswi agar sebagai murid atau siswa yang selaras menggunakan tujuan sekolah dan cara mengayomi untuk mencapai mutu yang akan didapatkan oleh siswa. Hal yang perlu dilakukan siswa dalam berperan penting untuk memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai mata pelajaran di kehidupan sehari-harinya, melalui perbuatan dan tindakan menyelesaikan tugas-tugas diberikan oleh guru.

Tugas yang belum terselesaikan disekolah bisa dilanjutkan dirumah sebagai PR (pekerjaan dirumah) karena suatu pekerjaan yang harus dikerjakan agar bisa terselesaikan dalam memenuhi suatu kewajiban sebagai

siswa pelajar bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dalam belajar. Guru akan memberikan tugas yaitu sebagai suatu metode mengajar kepada siswa untuk mencapai tujuan teknik penyelesaian tertentu (Aditya, (2016). Pemberian tugas tersebut dilakukan siswa untuk melaksanakan belajar secara mandiri dirumah masing-masing selama pandemi. Melaksanakan kegiatan belajar, siswa diharapkan memperoleh suatu hasil yang telah dipelajari yaitu dari perubahan media pemberian tugas. Tujuan pemberian tugas dilakukan oleh guru karena pembelajaran tidak dilaksanakan dalam sekolah & waktu pembelajaran saat itu telah selesai. Maka dari itu untuk menyelesaikan rencana pengajaran yang telah ditetapkan oleh guru, siswa akan diberi tugas untuk mempelajari dengan diberi soal-soal harus dikerjakan dirumah.

Fenomena yang teramati di SMP Negeri 3 Besuki menunjukkan bahwa terdapat beberapa subjek dari siswa kelas 7,8 & 9 yaitu melakukan tindakan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran karena adanya keinginan untuk pencapaian yang tinggi untuk mendapatkan nilai yang bagus. Terdapat dukungan dari orang tua agar siswa tersebut mendapatkan juara kelas dan bersaing dengan teman-temannya dan jika keberhasilannya tersebut tercapai yaitu akan mendapatkan reward. Pada saat pembelajaran yang menurut salah satu siswa sulit, maka siswa tersebut tidak terlalu memperhatikan dan cenderung mengabaikan tugas yang telah diberikan apalagi dalam masa pandemi ini. Pada saat siswa mendapatkan tugas dari guru melalui *website* sekolah (*classroom*) ada beberapa siswa menyelesaikan tugasnya dengan mengerjakan seadanya tanpa

memikirkan benar atau salah. Terdapat beberapa siswa yang mendapatkan tugas dari guru yakni berbagai pertanyaan harus dikerjakan secara mandiri dan beberapa siswa mengalami kendala dalam memahami materi, hal tersebut berdampak siswa melakukan pekerjaan secara tidak optimal dan kendala siswa saat tidak memahami pembelajarannya dikarenakan situasi dan kondisi. Pada masa pandemi saat ini siswa mendapatkan tugas secara individu secara mandiri dan bisa melatih keterampilan belajar secara mandiri, karena ketika proses pembelajaran, siswa akan mencari, menemukan dan menyimpulkan yang telah ia pelajarnya.

Terdapat informasi yang diberikan oleh guru yaitu beberapa siswa yang hanya sekedar menyelesaikan tugas seadanya karena adanya perubahan situasi belajar yaitu dari lingkungan rumah yang tidak mendukung untuk belajar tekun saat mendapatkan tugas karena susah berdiskusi dengan teman-temannya, siswa mengundur-undur waktu untuk mengerjakan tugasnya karena lebih mementingkan bermain *handphone* yang membuat siswa malas mengerjakan, dan adanya koneksi yang buruk yang membuat penghambat siswa menyelesaikan tugas. Guru BK terdapat beberapa siswa yang melakukan *task commitment* & hanya ada beberapa siswa yang kurang termasuk dalam *task commitment*, karena terdapat beberapa siswa mendapatkan kendala pada saat pembelajaran online, dari situasi dirumah & jaringan. Guru (*wali kelas*) memberikan waktu untuk pengumpulan tugas kepada siswanya yang telat pada saat pengumpulan tugas. Guru membenarkan bahwa siswanya tekun mengerjakan tugas & jika siswa tidak

memahami maka salah satu siswa (ketua kelas) atau siswanya sendiri menanyakan kepada guru dengan melalui chat pribadi *WhastApp* kepada guru. Motivasi dalam mengerjakan tugas diperkuat dengan adanya *task commitment*, menurut Hawadi (Tayibu, 2017) *Task Commitment* Secara umum bisa dipahami menjadi motivasi berdasarkan pada diri atau motivasi internal yang sebagai daya dorong amat bertenaga buat memunculkan potensi dimilikinya. Sedikitnya keterikatan terhadap tugas bisa memunculkan kesenjangan antara potensi yang dimilikinya menggunakan hasil di tunjukkannya. *Task commitment* penting bagi siswa yaitu untuk meningkatkan motivasi dalam menyelesaikan berbagai macam tugas dan memecahkan kesulitan untuk meraih prestasi tertentu dalam mencapai suatu keinginan. Maka dari itu berdampak siswa tidak mempunyai keinginan yang lebih dalam menyelesaikan tugas dan tidak memotivasi dirinya untuk sungguh-sungguh menyelesaikannya.

Pada saat pembelajaran melalui *zoom (Daring)* siswa selalu mengeluh, karena menurutnya pembelajarannya susah dipahami dan juga susah saat mendapatkan soal-soal dari gurunya. Dampak dari pembelajaran secara online yang diperoleh siswa yakni kurangnya membaca buku dan lebih mementingkan membaca pelajaran melalui *google* saja karena lebih mudah mendapatkan jawaban. Sedangkan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan pada beberapa siswa SMP Negeri 3 Besuki, kebanyakan siswa mengatakan bahwa menyelesaikan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan tekun walaupun mengerjakan dengan sepemahannya saja. Selama proses

daring pada saat pandemi ini, siswa melakukan pembelajaran melalui *google classroom* bersama teman-teman dan guru. Pembelajaran berlangsung sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah dalam proses pengajaran, guru akan menjelaskan tentang materinya. Siswa diarahkan untuk bertanya apabila siswa tersebut masih belum mengerti dari penjelasan dan tugas yang diberikan. Walaupun jawaban yang diisi belum tentu benar. Ada beberapa siswa mengeluhkan tentang pembelajaran yang menurutnya tidak bisa dimengerti. Namun, siswa tersebut belum paham dengan apa yang diajarkan oleh guru selama daring.

Akibatnya siswa tersebut enggan untuk melanjutkan proses belajar dan memilih untuk aktivitas lainnya. Siswa mengusahakan mengerjakan sendiri tugasnya bahwa pekerjaannya dilakukan sendiri tanpa mencontek hasil dari teman-temannya. Guru akan memberikan penjelasan dengan mengulanginya beberapa materi dan memberikan beberapa contoh yang telah di berikan oleh guru. Beberapa anak yang kurang memiliki tanggung jawab pada dirinya terhadap menyelesaikan tugas dengan benar dan memiliki komitmen yang rendah dalam tugas maka prestasi yang didapatkan rendah atau berhenti mengerjakan tugas sebelum memperoleh hasil dengan bentuk tugas soal-soal esai dan pilihan ganda. Saat siswa menyelesaikan tugas maka siswa tersebut mengirim hasilnya melalui *google classroom*. Terdapat sanksi yang diberikan oleh guru jika siswa terlambat mengumpulkan tugas dengan memberikan nilai sesuai standart kkm yang ditentukan oleh sekolah. Walaupun siswa tersebut telah mengerjakannya tugas dengan benar semua. Saat ujian telah

selesai dan penilaian telah di berikan, guru akan memberitahukan kepada siswanya yang memiliki nilai rendah dan memberikan pilihan, yaitu dengan cara remedial atau menambah nilai dengan cara mengerjakan tugas baru untuk merubah nilai rendah agar mencapai standart kkm yang di tentukan.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai idalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menyampaikan suatu apa adanya. Menurut Arikunto (Putra 2015) menyampaikan bahwa penelitian deskriptif tidak di maksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, namun hanya mendeskripsikan apa adanya mengenai suatu variabel. Penelitian ini mempelajari bentuk, aktivitas, karaktereristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya menggnakan kenyataan lain. Jadi bisa disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini merupakan buaat melihat, meninjau dan mendeskripsikan menggunakan nomor mengenai objek yang diteliti misalnya apa adanya dan menarik kesimpulan mengenai hal tersebut sinkron kenyataan yang tampak dalam waktu penelitian dilakukan. Data yang akan diperoleh pada penelitian ini merupakan *Task Commitment* siswa dimasa pandemi pada SMP Negeri 3 Besuki.

Adapun *blueprint* dari skala task commitment dapat dilihat tabel dibawah ini:

No	Komponen	Uraian	Indikator	Item		Jumlah
				Favora bel	Unfavo rabel	
1.	ketekunan	perilaku benar-	Kesungguhan	4, 30,	20,9,1	6

	benar & berkesinambungan pada mengerjakan sesuatu	dalam mengerjakan tugas	31			
.2.	Daya tahan	kemampuan bertahan terhadap segala imbas menurut luar yang bisa merugikan (penyakit, godaan, & lain sebagainya)	Ketahanan dalam menyelesaikan tugas	5, 24, 2	11,16,19	6
3.	Kerja keras	perilaku pantang menyerah, berusaha menggunakan sepenuh hati & sekuat energi buat berupaya menerima keinginan, pencapaian dan keputusan yang maksimal.	Usaha yang keras untuk mendapatkan hasil optimal	26,13,15	3,35,28	6
			Komitmen yang besar dalam tugas sampai akhir	8,12,14	21,27,25	6
4.	Percaya diri	syarat mental atau psikologis diri seorang yang memberi keyakinan besar dalam dirinya akan melaksanakan sesuatu tindakan.	Keyakinan akan kemampuan diri	36,18,32	29,22,6	6
5.	Cara pandang	cara melihat atau mendeskripsikan suatu hal, sebagai memunculkan penyebab daya tarik atau ketertarikan meskipun mengalami macam-macam rintangan atau hambatan	Kemampuan untuk fokus pada tugas yang dihadapi	17,34,7	33,23,10	6
Jumlah						36

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, bahwa siswa di SMPN 3 Besuki masih cenderung memiliki *task commitment* yang rendah dengan hasil prosentase 55% dari 186 siswa. Hal tersebut juga nampak pada aktivitas keseharian siswa, dimana siswa tersebut tidak terlalu memperhatikan dan cenderung mengabaikan tugas yang telah diberikan. Secara umum, siswa mudah sekali teralihkan dengan sesuatu lainnya yang ada di sekitarnya, sehingga siswa mengalihkan perhatiannya untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya. Hal ini sejalan dengan tampak kesenjangan antara potensi yang dimiliki beserta prestasi yang ditunjukkan mampu terjadi karena rendahnya keterikatan terhadap tugas (Hawadi dalam Tayibu, 2016)..

Berdasarkan komponen *task commitment*, terlihat bahwa cara pandang memiliki nilai tertinggi dengan skor prosentase 66%. Hal ini bisa ditimbulkan lantaran dalam dasarnya saat diberikan tugas yang sulit sekalipun siswa akan konsisten berusaha mengerjakan tugas yang diberikan sekolah, hanya saja usaha dilakukan tiap siswa membuat mencapai tugas berbeda-beda. Dimana, individu memiliki *task commitment* tinggi selalu mencari cara satu, dua, tiga dan seterusnya hingga bisa menuntaskan permasalahan yang dihadapinya (Juminah, 2016). Hal tertulis bahwa dikarenakan *task commitment* adalah motivasi dan faktor pemicu pada diri seorang mendorong orang berbuat tekun, giat pada mengerjakan tugas yang telah sebagai tanggung jawabnya, meskipun menghadapi aneka macam halangan (Pianya, 2016). siswa yang

sungguh-sungguh tekun dan giat pada mengerjakan tugas sulit sekalipun, akan mempunyai *task commitment* yang tinggi.

Komponen ketekunan kategori rendah jika dilihat dari beberapa komponen lainnya yakni sebanyak 85 siswa dengan prosentase 46% yaitu termasuk yang lebih banyak tidak melakukan *task commitment* yang artinya siswa kurang memiliki kesungguhan dalam belajar sehingga hasil yang dilakukan selama pembelajaran daring tidak optimal karena kurangnya pengawasan orang tua selama dirumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniela (2015) ketekunan dalam pembelajaran siswa yaitu menyampaikan tentang pengetahuan terhadap keutamaan dalam keaktifan menimba ilmu untuk mendapati hasil terbaik. Ketekunan ketika penerimaan ilmu sebagai siswa untuk lebih mandiri mempunyai pengaruh yang meningkat dalam perolehan siswa dengan menambahkan suatu rangkaian antara semangat serta metode belajar mengenai siswa.

Komponen daya tahan kategori rendah yakni sebanyak 98 siswa dengan prosentase 53% artinya siswa memiliki perubahan situasi dalam pembelajaran daring karena selama pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan pendapat Agustiani (2014) keterampilan manusia dalam pemahaman kerumitan serta ketahanan untuk menemui persoalan termasuk pada menghasilkan ide pemikiran menangani suatu problem masalah sehingga memicu ketetapan hati dan terbatasnya memiliki pembenahan hal yang tidak dapat terpenuhi.

Komponen percaya diri kategori rendah jika dilihat dari 5 komponen yakni sebanyak 105 siswa dengan prosentase 56% termasuk dalam rendah artinya siswa kurang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melakukan tindakan menyelesaikan. Rasa tidak percaya diri tentang mengganggu kegiatan sehari-hari dalam melakukan kegiatan disekolah dan salah satunya mengenai motif kekhawatiran besar yang paling terhindar dari masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Amri Saipul (2018) meskipun, seseorang mempunyai kelemahan dalam kepercayaan diri pada kinerja belajar dan merasa bahwa dirinya kurang memiliki kemampuan dalam mengembangkan kepercayaan dirinya tersebut.

Komponen kerja keras kategori rendah sebanyak 104 siswa dengan prosentase 56% artinya memiliki daya tahan mengingat untuk memperluas pemikiran yang didapatkan sehingga siswa mempunyai sedikit penyampaian suatu pesan, rendah dalam menilai diri sendiri, serta ketergantungan kepada orang lain dalam tanggung jawab yang dimilikinya. Menurut kesuma (dalam winandika, 2017) mencakup dalam sedikitnya menyelesaikan tanggung jawab dalam suatu upaya untuk dilakukan agar individu tidak menyerah begitu saja dan mampu mengatasi suatu permasalahan hingga akhir.

Berdasarkan hasil dari demografi jenis kelamin, terlihat bahwa siswa SMPN 3 Besuki tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam *task commitment*. Jika dilihat berdasarkan prosentase tidak pula dapat dibandingkan antara *task commitment* laki-laki dan perempuan karena jumlah responden yang tidak seimbang, namun jika dilihat berdasarkan prosentase

dari siswa sebanyak diperoleh hasil bahwa siswa laki-laki memiliki tingkat *task commitment* yang tinggi yaitu sebanyak 43 siswa dengan prosentase 50 % dibandingkan dengan siswa perempuan yaitu sebanyak 42 dengan hasil prosentase 42%. Artinya bahwa siswa laki-laki cenderung memiliki perilaku *task commitment* karena responden siswa berada di fase remaja, fase dimana seorang remaja mengalami perkembangan emosi. Fase ini terjadi perkembangan emosi yang tinggi pada laki-laki, perkembangan kemampuan untuk memahami dirinya untuk mencapai tujuan tertentu Pianyta (2016).

Hasil demografi pada kelas mendapati kelas IX dengan hasil prosentase 46% dengan jumlah 30 siswa yang artinya memiliki kecenderungan melakukan *task commitment* yang tinggi membawa dampak positif bagi individu yaitu siswa akan memperhatikan setiap tugasnya dan menyelesaikan tugas sebagai tanggung jawabnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Urhahne (Puspita,dkk 2018) siswa yang mempunyai *task commitment* besar dikatakan akan memperlihatkan bahwa sikap positif kepada pekerjaan sebagai pelajar. Sedangkan hasil perolehan pada kelas VIII yang berada pada kategori rendah yakni 40% sejumlah 21 siswa. Berdasarkan penjelasan dari siswa-siswa kelas VIII menyampaikan pengakuan bahwa ia meragukan kemampuannya pada mengerjakan tugas yang diberikan guru, tetapi hal tersebut tidak serta merta menghasilkan skor *task commitment* berada pada kategori rendah. Hal ini mampu dikarenakan siswa tetap tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan meskipun mempunyai cara penyelesaian tugas yang kurang variatif, siswa menyatakan tidak akan mudah pasrah pada mengerjakan tugas

serta tetap berusaha untuk menyelesaikannya. Penjelasan tersebut mengacu pada teori dalam Kim, Byeon & Kwon (2013) yang menyatakan bahwa proses penyelesaian tugas terungkap secara tidak sama sinkron menggunakan pengalaman individu atau tingkat sasaran. Siswa benar memiliki tipe *task commitment* yang tidak sama lantaran mereka mempunyai pengalaman, minat yang unik dan beragam (Kim, Byeon & Kwon, 2012).

D. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara keseluruhan, peneliti menyimpulkan gambaran *task commitment* pada siswa SMPN 3 Besuki bahwa dari 186 siswa sebanyak 45% (83 siswa) memiliki *task commitment* kategori tinggi dan sebanyak 55% (103 siswa) memiliki *task commitment* rendah.
2. Komponen terbesar dari *task commitment*, diantara lain: ketekunan sebanyak 46% (85 siswa) termasuk kategori rendah, daya tahan 53% (98 siswa), kerja keras indikator usaha yang keras untuk mendapatkan hasil optimal sebanyak 56% (104 siswa), kerja keras indikator komitmen yang besar dalam tugas sampai akhir sebanyak 44% (82 siswa), percaya diri sebanyak 56% (105 siswa) dan cara pandang sebanyak 66% (123 siswa).
3. Berdasarkan demografi *task commitment* yaitu terdapat hasil dari prosentase jenis kelamin yang memiliki *task commitment* tingkatan yang berbeda yaitu laki-laki sebanyak 50% (43 siswa) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil siswa perempuan sebanyak 42% (42 siswa) dan berdasarkan kelas yaitu diperoleh hasil bahwa kelas IX memiliki tingkat ke 1 *task*

commitment sebanyak 46% (30 siswa), ke 2 yaitu kelas VII sebanyak 43% (28 siswa) dan yang ke 3 adalah kelas VIII sebanyak 40% (21 siswa).

E. SARAN

Berdasarkan dari pengkajian dari hasil penelitian yang bermaksud memberikan saran kepada siswa, sekolah dan bagi peneliti selanjutnya lakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi siswa SMPN 3 Besuki

Siswa mampu memfokuskan belajar dalam menyelesaikan suatu pembelajaran yang dilakukan dan siswa mampu lebih mengoptimalkan kembali bahwa kemampuan yang dimiliki walaupun dalam pembelajaran online karena dampak di masa pandemi *Covid-19*.

2. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan program-program pembelajaran selama pembelajaran daring dan memiliki komitmen yang besar dalam menyelesaikan tugas bagi siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian yang tertarik pada permasalahan tentang *task commitment* di masa pandemi *Covid-19* diminta untuk memperdalam lagi dan mampu memahami permasalahan-permasalahan yang berada di lingkup sekolah agar mampu mengatasi hambatan siswa pada saat pandemi.

Daftar Pustaka

- Aditya Yusuf Dedy. (2016). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal SAP Vol. 1 No. 2
- Amirullah, SE., M.M. (2015). *Populasi Dan Sampel (Pemahaman, Jenis Dan Teknik)*. Bayumedia Publishing Malang
- Amri Syaipul. (2018). *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu*. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia Vol. 03 No. 02
- Apriyono & Tamam. (2013). *Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2009*. Yogyakarta. Vol 2. No 2
- Budiastuti Dr. Dyah & Ph. D Agustinus Bandur. (2018). *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*. Penerbit Mitra Wacana Media
- Handarini & Wulandari. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Unesa. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP). Vol 8. No 3.
- Mallombasi Syuaib. (2015). *Pendidikan Anak Dan Aspek Sosial Dalam Tuntunan Agama*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Vol 2. No 1
- Mufidah Diana, Suharto, Setiawan Toto Bara. (2018). *Pengaruh Kemampuan Intelegensi Dan Task Commitment Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII MAN 1 JEMBER*. Unej. Jurnal Edukasi. Vol (1):29-53
- Munandar. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pianya Anies (2016). *Pengaruh Kedisiplinan Dan Task Commitment Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. JKPM, Vol.02, No.01
- Puspita Dwi Retno, Rusli Rusdi, Dan Mayangsari Marina Dwi. (2018). *Hubungan Task Commitment Dengan Flow Akademik Pada Peserta Didik Yang Memiliki Kecerdasan Intelektual Superior Di Sman 1 Martapura*. Universitas Lambung Mangkurat. Vol 1. No 2
- Permatasari Dian. (2019). *Peningkatan Task Commitment Pada Pembelajaran Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht)Siswa Kelas X T14 Smk Negeri 3 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*. UIN Sunan Kalijaga. Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika (JPPM). Vol I. No 2

- Riskawati. (2013). *Uji Validitas Dan Reliabilitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Copyright 2013 Statistik Pendidikan.Com
- Ridha Ahmad Andi. (2018). *Task Commitment pada Mahasiswa Suku Bugis yang Merantau*. Jurnal Psikologi. Vol 45. No 1
- Santrock. John W. (2003). *ADOLESCENCE Perkembangan Remaja*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Syarif Ahmad (2016). *Hubungan Antara Adversity Quotient (Aq) Dengan Task Commitment Dalam Menyelesaikan Tugas Laporan Pratikum Laboratium Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2014 Universitas Islam Negeri Alauudin Makassar*. Skripsi (diterbitkan). Makassar : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri ALAUDDIN MAKASSAR.
- Supriyantini, Sutisna. (2010). *Perbedaan Kecemasan Dalam menghadapi ujian antara siswa program reguler dengan siswa program akselerasi*. Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara
- Tayibu Qalbi Nur. (2017). *Pengaruh intelegensi, task commitment dan self efficacy terhadap hasil belajar matematika siswa SMA*. Universitas Negeri Makassar. Journal of EST, Vol 2, No 3
- Winandika gigih, Aziza Amalia Nur. (2017). *Upaya Meningkatkan Kerja Keras dan Prestasi Belajar IPASiswa Kelas IV Pada Materi Gaya Menggunakan Metode Eksperimen*. STIKIP Darussalam Cilacap. Jurnal Pancar Vol.01, No.2